

Kajian Interaksi Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015

Winda Ayu Wicaksono, Indriastuti Cahyaningsih

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: windaaayu.farmasi@gmail.com

INTISARI

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit metabolik kronik yang memiliki risiko timbulnya berbagai komplikasi. Komplikasi yang muncul dapat meningkatkan jumlah peresepan obat sehingga berpotensi terjadi interaksi obat. Prevalensi DM tipe 2 di DIY pada tahun 2013 menempati peringkat pertama di Indonesia dimana angka prevalensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2015 sebesar 2,20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengobatan dan gambaran interaksi obat serta hubungan antara jumlah obat terhadap potensi kejadian interaksi obat pada pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015.

Penelitian ini bersifat non eksperimental secara deskriptif analitik. Pengamatan dilakukan secara retrospektif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan data dimulai pada bulan Juni hingga September 2016. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 260 resep pasien DM tipe 2 yang diambil dengan metode *simple random sampling* yang kemudian dianalisis kejadian interaksi obat berdasarkan literatur *Drug Interaction Facts* oleh Tatro dan *Stockley's Drug Interaction* oleh Stockley's serta dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Chi-square* pada program SPSS versi 15.0 untuk mengetahui hubungan antara jumlah obat dengan potensi kejadian interaksi obat dengan menampilkan nilai *odd ratio*.

Hasil analisis interaksi obat pada pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 260 lembar resep yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh gambaran peresepan obat antidiabetik yang paling banyak diresepkan adalah kombinasi 2 obat yaitu metformin-insulin sebanyak 44 peresepan (16,92%). Interaksi obat yang paling banyak terjadi yaitu interaksi aspirin-clopidogrel yaitu sebanyak 35 kejadian (16,25%) dan interaksi insulin-aspirin yaitu sebanyak 29 kejadian (14,28%). Gambaran interaksi obat berdasarkan persentase terbanyak adalah 71 kejadian (34,97%) berdasarkan mekanisme interaksi yaitu mekanisme farmakokinetik, berdasarkan onset interaksi adalah onset lambat yaitu 157 kejadian (77,34%), berdasarkan tingkat keparahan interaksi adalah tingkat keparahan moderat yaitu 98 kejadian (48,28%), berdasarkan dokumentasi interaksi adalah dokumentasi *possibly* yaitu 83 kejadian (40,89%) dan berdasarkan level signifikansi interaksi adalah level signifikansi 2 yaitu 70 kejadian (34,48%). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* diketahui adanya hubungan yang bermakna

antara jumlah obat dengan potensi kejadian interaksi yang teridentifikasi ($p < 0,05$). Hasil *odd ratio* menunjukkan bahwa pasien yang menerima jumlah obat ≥ 5 berisiko 3,657 kali lebih tinggi mengalami potensi interaksi obat (95% CI 2,173-6,157).

Kata Kunci: Interaksi Obat, Diabetes Melitus tipe 2, Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul